

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada dasarnya sebuah perusahaan memiliki prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Dengan begitu perusahaan mampu mencapai tujuannya. Ada beberapa tujuan perusahaan yang hendak dicapai oleh perusahaan, yaitu memaksimalkan keuntungan, mensejahterakan pemegang saham, dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama perusahaan selain untuk mendapatkan laba yang besar. Nilai perusahaan sendiri tercermin pada harga saham perusahaan, jika harga saham perusahaan tinggi maka nilai perusahaan tersebut juga tinggi dan hal ini akan memengaruhi tingkat kesejahteraan pemegang saham yang baik. Dengan begitu prospektif investor akan menilai baik jika perusahaan tersebut memiliki harga saham yang tinggi dan kinerja perusahaan tersebut juga dapat dikatakan baik (Sudana, 2011).

Nilai perusahaan sangatlah penting karena dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai intrinsik pada saat ini tetapi juga mencerminkan prospek dan harapan akan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaan di masa depan. Globalisasi telah menciptakan lingkungan bisnis yang menyebabkan perlunya peninjauan kembali sistem manajemen yang digunakan

oleh perusahaan untuk dapat bertahan, sehingga perusahaan dituntut untuk selalu dapat meningkatkan nilai perusahaan mereka (Sudana, 2011).

Sektor perbankan menjadi salah satu sektor yang menarik untuk dibahas karena saat ini perusahaan perbankan menjadi salah satu perusahaan yang paling berperan penting dalam perekonomian di Indonesia. Bahkan dikatakan bahwa sektor perbankan dapat menjadi sebuah tolak ukur dalam kemajuan suatu Negara. Hal ini disebabkan karena setiap kegiatan masyarakatnya tidak terlepas dari lembaga keuangan.

Menurut Silaban (2013) bagi sebuah bank, tidaklah cukup hanya dengan memberikan jasa-jasa keuangan saja, tetapi juga meningkatkan mutu dari pemberian jasa-jasa tersebut. Bank juga harus beroperasi secara sehat, sehingga kepentingan semua pihak terjaga dan kelanjutan hidup bank terjamin. Hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai perusahaan (*firm value*) telah menjadi aspek fundamental dalam penilaian dan pengambilan keputusan, sehingga diperlukan kajian yang lebih pasti mengenai nilai perusahaan.

Tahun 2013 merupakan tahun yang cukup berat bagi perkembangan perbankan di Indonesia, hal ini dikarenakan adanya guncangan ekonomi yang terjadi di pasar keuangan global. Dan setelah masuk tahun berikutnya, perkembangan perbankan di Indonesia mulai beranjak membaik. Perusahaan perbankan baik bank swasta maupun bank pemerintah, berlomba-lomba menata *performance* mereka untuk menjadi institusi keuangan yang paling baik. Di samping itu, bank-bank asing juga semakin banyak bermunculan di Indonesia, sehingga tingkat kompetisi di dunia perbankan juga semakin ketat. Untuk dapat

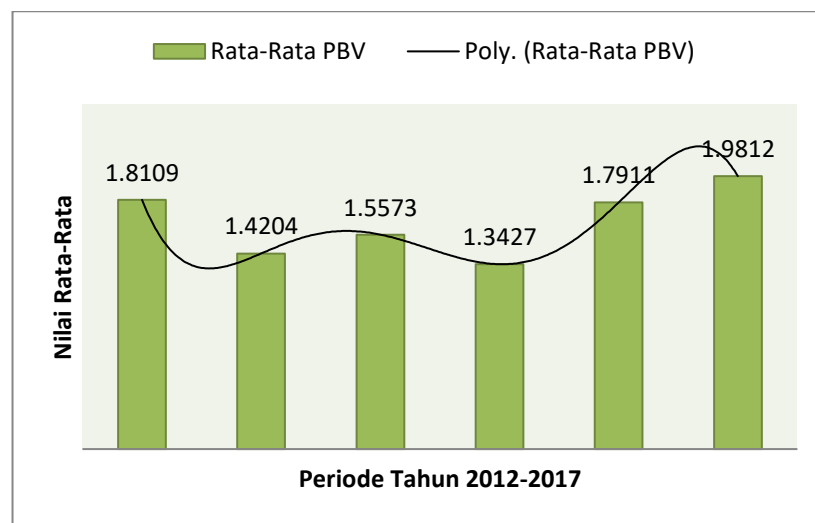
mempertahankan dan bahkan menarik nasabah baru, perusahaan perbankan harus dapat mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaannya. Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor : 12/ 21/ PBI/ 2010, menyatakan bahwa dalam rangka mengarahkan kegiatan operasional bank sesuai visi dan misinya, bank perlu menetapkan sasaran strategis dan seperangkat nilai-nilai perusahaan.

Dengan begitu penulis tertarik untuk menjadikan bank umum sebagai objek penelitian untuk melihat dan menganalisis mengenai perkembangan nilai perusahaan bank tersebut karena sebelumnya terjadi penurunan harga saham khususnya sektor perbankan yang disebabkan oleh faktor global. Faktor global ini terjadi akibat perang dagang antara Amerika dan Cina yang membuat nilai tukar Indonesia melemah.

Dalam mengkaji diperlukan suatu sumber alat pengambilan keputusan yang andal dan bermanfaat, seperti Laporan Keuangan dari perusahaan yang ingin dikaji. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan dari suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dilakukan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta pertumbuhan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melihat apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban

manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi, seperti salah satunya adalah keputusan berinvestasi bagi para investor dalam suatu perusahaan.

Berikut adalah data grafik untuk perkembangan nilai perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang diukur dengan nilai PBV dan dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Sumber: *Corporate Annual Report* (data diolah Penulis)

Gambar 1.1. Rata-Rata PBV Perbankan di BEI 2012-2017

Berdasarkan Gambar 1.1. dapat dilihat perkembangan nilai PBV perbankan tahun 2012-2017 dengan sampel Bank sebanyak 11 Bank yang penulis pilih sesuai dengan kriteria, dimana nilai PBV tersebut terlihat mengalami fluktuatif pertahunnya. Nilai PBV pada tahun 2012 rata-rata sebesar 1.8109. Di tahun selanjutnya yaitu 2013 nilai rata-rata PBV sektor perbankan menurun sebesar 1.4204 dan di tahun selanjutnya meningkat dengan nilai rata-rata sebesar 1.5573. Kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 1.3427 dan meningkat di dua tahun selanjutnya masing-masing sebesar 1.7911 dan 1.9812.

PBV tertinggi diperoleh pada tahun 2017 dengan rata-rata nilai sebesar 1.9812, sedangkan PBV terendah diperoleh pada tahun 2015 dengan rata-rata nilai sebesar 1.3427. Fluktuasi nilai tersebut terjadi akibat kinerja keuangan perusahaan perbankan mengalami ketidak stabilan yang disebabkan oleh adanya gejolak ekonomi dunia yang ada di pasar keuangan global.

Selain faktor global tersebut, nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi beberapa faktor lain, seperti faktor fundamental atau pun teknikal. Faktor fundamental biasanya dapat dilihat melalui kondisi-kondisi ekonomi yang ada pada manajemen suatu perusahaan tersebut dan mencerminkan nilai intrinsik perusahaan. Faktor fundamental menjadi salah satu faktor utama dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan serta penginvestor karena dengan menganalisis faktor fundamental mereka akan mendapatkan hasil yang lebih ril. Pasalnya data-data yang digunakan itu berasal dari internal perusahaan yang akan dianalisis seperti laporan keuangannya. Sedangkan faktor teknikal biasanya dilakukan untuk mengamati pergerakan sebuah arah pada trend tertentu di perusahaan. Biasanya banyak mengamati tentang volume-volume penjualan atau indeks harga pasar pada perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Hery (2017) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Terdapat beberapa rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Retrun on Assets* (ROA) sebagai proksi penelitian.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menggunakan ROA sebagai proksi penelitiannya terhadap PBV menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, tetapi dalam penelitian yang dilakukan Moniaga (2013) menyatakan bahwa ROA yang dijadikan proksi penelitian tidak berpengaruh terhadap PBV.

Ukuran perusahaan merupakan faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Masih menurut Hery (2017) ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari nilai total asset. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prasetia, et al (2016) dan Analisa (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dilain sisi, penelitian yang dilakukan oleh Silaban (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Asnawi (2017) kebijakan dividen sebagai salah satu tindakan perusahaan (*corporate action*) merupakan salah satu tindakan yang dinantikan oleh banyak pihak khususnya investor dan dianggap memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Banyak penelitian yang sudah dilakukan dan memiliki hasil berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Gayatri dan Mustada (2013) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Mardiyati, et al (2012) dan Hidayat (2013) menyatakan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan hutang. Menurut Fahmi (2016) Keputusan berutang dianggap sebagai salah satu solusi untuk mempercepat aktivitas produksi dan juga mempertahankan posisi perusahaan untuk terus bias beroperasi. Berdasarkan penelitian terdahulu banyak mendapatkan hasil bahwa kebijakan hutang ini memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Septariani (2017) dan Sumanti dan Mangantar (2015) menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak berepengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, sejak didirikannya perusahaan tersebut sampai saat ini. Berdasarkan firman Allah dalam surat Al-Qasas ayat 77 dimana pada sebuah perusahaan harus menciptakan prestasi dan menumbuhkan citra yang baik untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar.

وَأَتَّبِعْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al-Qasas [28] : 77).

Berdasarkan uraian diatas terdapat banyak hasil yang berbeda-beda antara pengaruh faktor fundamental tersebut dengan nilai perusahaan dan membuat peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai**

Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di BEI Periode 2012-2017 Serta Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan deviden dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang tercatat sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Kebijakan Deviden berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Kebijakan Hutang berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan?
5. Apakah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang secara simultan dapat menjadi model yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
6. Bagaimana pandangan Islam terhadap Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan.
5. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang dapat menjadi model yang memengaruhi Nilai Perusahaan secara simultan.
6. Untuk mengetahui pandangan Islam terhadap Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan penulis diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan khususnya para pemegang saham, penelitian selanjutnya, dan pembaca dengan penjelasan sebagai berikut:

Praktis

1. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengaplikasikan variabel-variabel dalam penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen di masa yang datang.
2. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan pada saat melakukan investasi.

Akademis

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.